



ANALISIS TINGKAT KEMAMPUAN METAKOGNITIF SISWA DARI ASPEK REVIEW DI KELAS VIII SMP ISLAM TERPADU SULTHONIAH SAMBAS

Mutazam, M.Pd.¹

¹Program Studi Tadris Matematika, IAIS Sambas
nursammutazam@gmail.com¹

Kata Kunci :

Keterampilan Metakognitif,
Kemampuan Penyelesaian
Masalah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan metakognitif siswa SMP IT Sulthoniyah Sambas. Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penggunaan Strategi metakognitif dalam pemecahan masalah matematika akan menuntun siswa untuk memahami dan mengontrol proses berpikirnya, menganalisis, objektif, cermat dan logis dalam memecahkan masalah matematika yang sedang dihadapinya. Penelitian dilaksanakan di kelas VIII SMP IT Sulthoniyah Sambas, yang terdiri dari 34 siswa dengan menggunakan metode angket, soal tes dan dilengkapi dengan adanya wawancara. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan metakognitif siswa dari *review* (aspek pengecekan kembali) mendapatkan respon siswa pada rata-rata persentasi 63% dengan demikian keterampilan metakognitif siswa SMP IT Sulthoniyah sambas masih tergolong cukup.

PENDAHULUAN

Pada tahun 2019 seluruh dunia mengalami wabah yaitu pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 adalah krisis kesehatan yang melanda hampir di seluruh penjuru. Pandemi ini berdampak pada berbagai bidang, salah satunya di pendidikan. Banyak negara memutuskan untuk sementara menutup sekolah, kampus selama masa pandemi covid-19 berlangsung. Setiap negara membuat kebijakan-kebijakan untuk mengatasi permasalahan yang sedang terjadi. Untuk mengatasi wabah pandemi Covid -19 semua negara menerapkan sebuah tindakan salah satunya dengan melakukan gerakan *social distancing* yaitu jarak sosial yang dirancang untuk mengurangi interaksi orang-orang dalam komunitas yang lebih luas. Dengan adanya *social distancing* maka pembelajaran di sekolah menjadi terhambat dan tidak bisa dilakukan secara langsung hal ini juga juga berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan pendidikan.

Pandemi COVID-19 ini cukup menghantam berat siswa dan tenaga pendidik. Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dijalankan sejak Maret 2020 terpaksa menjadi solusi untuk melanggengkan proses pendidikan. Namun PJJ yang sudah berjalan satu setengah tahun tersebut bisa membawa masalah baru yang berkepanjangan, salah satunya yaitu *learning loss*. *Learning Loss* (Kehilangan Pembelajaran) merujuk kepada sebuah kondisi hilangnya sebagian kecil atau sebagian besar pengetahuan dan keterampilan dalam perkembangan akademis yang biasanya diakibatkan oleh terhentinya proses pembelajaran dalam dunia pendidikan.

SMP IT Sulthoniyah Sambas merupakan sekolah yang berdiri tahun di 2021 beralamatkan di jalan LPDI desa lubuk dagang Sambas merupakan salah satu sekolah yang merasakan dampak dari

efek *loss learning* tersebut. Berdasarkan pengambilan data baik secara empirik maupun langsung ternyata terdapat masalah yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran matematika merupakan salah satu pembelajaran yang paling merasakan dampak *loss learning*. Adapun kendala-kendala yang ditemui seperti secara kognitif siswa belum menguasainya konsep dasar dalam pembelajaran matematika yang seharusnya sudah dikuasai ditingkat SD. Penyebab terjadinya kendala tersebut dikarenakan kurangnya kemampuan metakognitif siswa dalam pembelajaran mandiri, kemampuan metakognitif itu sendiri merupakan suatu bentuk kemampuan untuk melihat pada diri sendiri, sehingga apa yang dia lakukan dapat terkontrol secara optimal. Metakognisi yang terjadi pada siswa terdiri dari tiga komponen yaitu *awareness, regulation, dan evaluation* (Purnomo, 2019). Aktivitas metakognisi *awareness* meliputi bagaimana siswa mampu memahami masalah yang diketahui dan ditanyakan dari soal, siswa mampu memprediksi pengetahuan-pengetahuan yang akan digunakannya untuk menyelesaikan soal tersebut, siswa mampu berpikir apa yang perlu dilakukan untuk menyelesaikan soal tersebut.

Pada aktivitas metakognisi *regulation* meliputi bagaimana siswa mampu menyusun rancangan penyelesaian untuk menemukan solusi berdasarkan masalah dan siswa mampu memecahkan masalah dengan langkah-langkah yang dipilih. Dan pada aktivitas metakognisi *Evaluation* meliputi siswa mampu memeriksa ketepatan rumus-rumus yang digunakan, siswa mampu memeriksa kesesuaian hasil pemecahan masalah pencapaian tujuan masalah, dan siswa dapat memberikan kesimpulan dengan tepat sesuai dengan apa yang ditanyakan. Berdasarkan masalah yang ditemukan, maka akan dilakukan penelitian analisis dengan judul "Diagnosis Keterampilan Metakognitif Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di kelas VIII SMP Islam Terpadu Sulthoniyah Sambas".

METODE PELAKSANAAN

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menjelaskan tentang data dengan cara mendeskripsikan secara narasi berdasarkan hasil temuan fakta lapangan. Teknik yang dipergunakan untuk pengumpulan data lapangan dengan cara observasi langsung dan didukung dengan wawancara. Lokasi penelitian dilakukan di SMP IT Sulthoniyah Sambas. Hasil perolehan data di lapangan yang terkumpul akan dideskripsikan secara kualitatif, kemudian dianalisis dengan mengikuti kaidah pengolahan data dengan menggunakan statistik deskriptif, interpretasi, dan pengelompokan. Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa kelas VIII SMP IT Sulthoniyah Sambas terdiri dari 32 Santri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini komponen keterampilan metakognisi berupa merencanakan bagaimana pendekatan tugas belajar yang diberikan, memantau pemahaman, dan mengevaluasi kemajuan penyelesaian tugas dalam menyelesaikan masalah. Aspek metakognitif siswa yang terdiri dari 4 aspek yaitu kesadaran, kognitif, perencanaan dan pengecekan kembali, akan dijelaskan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini dibatasi pada aspek pengecekan Kembali atau review. Adapun hasil analisis datanya sebagai berikut:

No	INDIKATOR KETERAMPILAN METAKOGNITIF DITINJAU DARI REVIEW	TIDAK PERNAH	JARANG	KADANG KADANG	SELALU	PERSENTASI
1	Saya mencoba untuk mengingat jika saya pernah menyelesaikan masalah yang mirip dengan masalah yang saya hadapi	20	8	4	0	38%
2	Saya selalu mengecek kembali pekerjaan saya sambil mengerjakannya.	0	19	7	6	65%

3	Saya selalu meneliti kesalahan-kesalahan yang saya lakukan saat mengerjakan soal.	17	10	1	4	44%
4	Saya selalu berusaha untuk menyelesaikan soal yang diberikan kepada saya	0	0	15	17	88%
5	Ketika saya selesai mengerjakan soal, saya mengkaji kembali ketentuan jawaban saya	0	4	26	2	73%
TOTAL SKOR		37	82	159	29	62%

Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa aspek Kesadaran, Kognitif, Perencanaan dan Pengecekan kembali dapat dikategorikan pada katagori cukup. Artinya siswa kelas VIII SMP IT Sulthoniyah sambas belum menyadari pentingnya dalam mereview jawaban mereka sendiri, seperti terlihat dari data yang diperoleh. Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa siswa melakukan strategi kognitif, tetapi tidak memenuhi semua indikator aspek meninjau kembali. Hal ini didasari oleh penyesuaian kembali lingkungan akademik paska pandemi. Namun siswa selalu mengerjakan tugas dan menginterpertasikan hasil yang diperoleh dengan menuliskan kesimpulan akhir dari jawaban.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data beserta penjabaran menunjukkan bahwa keterampilan metakognitif siswa ditinjau dari aspek pengecekan kembali dalam memecahkan masalah matematika metakognitif siswa di kelas VIII SMP SMPIT Sulthoniyah sambas dapat di katagorikan kedalam katagori cukup . Hal ini dikarenakan siswa belum menyadari pentingnya melakukan pengecekan kembali dalam penyelesaian soal matematika dilihat dari indikator :1) mencoba untuk mengingat jika saya pernah menyelesaikan masalah yang mirip dengan masalah yang saya hadapi” hanya 38% yang membuktikan masih kurang, ini dikarenakan siswa masih belum bisa mengaitkan materi ajar kedalam bentuk kontekstual ditambah oleh kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran paska pandemi sehingga minat serta motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran belum maksimal 2) selalu meneliti kesalahan-kesalahan yang saya lakukan saat mengerjakan soal dengan Persentasi 44% katagori kurang ini disebabkan karena siswa belum bisa melakukan evaluasi mandiri terhadap kekurangan yang harus diperbaiki dan belum menyadari pentingnya pembelajaran matematika sehingga tidak merasa tidak ada tuntutan dalam menyelesaikan soal matematika 3) Selalu mengecek kembali perkerjaan saya sambil mengerjakannya dengan persentasi 65 % dengan katagori cukup mengecek kembali merupakan bagian dari langkah penyelesaian masalah yang telah di lakukan saat sekolah dasar sehingga langkah pengecekan kembali sering dilakukan siswa 4) selalu berusaha untuk menyelesaikan soal yang diberikan kepada saya dengan persentasi 88% kategori Baik dapat dilihat saat keseriusan siswa dalam menyelesaikan soal dan keaktifan siswa dalam bertanya serta diskusi dalam diskusi. 5) saya selesai mengerjakan soal, saya mengkaji kembali ketentuan jawaban saya dengan persentasi 77% katagori baik terlihat dari pekerjaan siswa saat menyelesaikan soal dengan membuat kesimpulan di setiap akhirsoal . Berdasarkan dari Indikator keterampilan metakognitif ditinjau dari *review* saat menyelesaikan soal matematika memperoleh rata rata 63% dapa cukup tetapi harapannya dapat ditingkatkan kembali yang menjadi konsep dasar dalam pembelajaran matematika.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil pengambilan data dari keterampilan metakognitif siswa dapat dilihat dari indikator :1) mencoba untuk mengingat jika saya pernah menyelesaikan masalah yang mirip dengan masalah yang saya hadapi” hanya 38% yang membuktikan masih kurang, 2) selalu meneliti kesalahan-kesalahan yang saya lakukan saat mengerjakan soal dengan Persentasi 44% katagori kurang. 3) Selalu mengecek kembali perkerjaan saya sambil mengerjakannya dengan persentasi 65 % dengan katagori cukup. 4) selalu berusaha untuk menyelesaikan soal yang diberikan kepada saya dengan persentasi 88% kategori Baik. 5) saya selesai mengerjakan soal, saya mengkaji kembali ketetapan jawaban saya dengan persentasi 77% katagori baik. Berdasarkan dari Indikator keterampilan metakognitif ditinjau dari memperoleh rata rata 63% dengan kategori Cukup.

Saran

Berdasarkan temuan pada penelitian ini, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Perlunya ada penguatan konsep dalam pembelajaran matematika sehingga kemampuan metakognitif siswa dapat ditingkatkan.
2. mengetahui tingkat keterampilan mtakognitif diharapkan mengkaji dari 4 aspek dari keterampilan metakognitif siswa sehingga dapat tergambarkan secara menyeluruh sehingga bisa melihat kemapuan anak yang berbeda beda.
3. penguatan hal hal penting paska pandemi yang menjadi dasar matematika dikarenakan pada pengoperasian bilangan bulat (penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian)
4. sebelum melakukan pengecekan metakognitif siswa terlebih dahulu diberi pendampingan metakognitif kepada siswa agar dapat menganalisis hambatan dalam pembelajaran sehingga dapat diatasi masalah yang ditemukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. T. (2015). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Asrori, Mohammad. (2014). *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Danial, Muhammad. (2010). *Pengaruh Strategi PBL terhadap Keterampilan Metakognisi dan Respon Mahasiswa*. Jurnal Chemica Vol. II Nomor 2 Desember 2010, 1 – 10.
- Muklis, Yoga Muhamad dan M. Noor Kholid. (2015). *Analisis Deskriptif Soal-Soal Dalam Buku Pelajaran Matematika SMP Kelas VIII Semester 1 Ditinjau dari Domain Kognitif TIMSS 2011*, Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika UNY 2015.
- Permana, Yanto dan Utari Sumarmo. (2007). *Mengembangkan Kemampuan Penalaran Dan Koneksi Matematik Siswa SMA Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah*. Jurnal Educationist Vol. I No. 2/Julii 2007.
- Purnomo, D. (2019). ANALISIS KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM MEMECAHKAN MASALAH MELALUI AKTIVITAS METAKOGNISI MATEMATIS. *Pi: Mathematics Education Journal*, 2(1), 40–53.